

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹

Trianto mengemukakan bahwa "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial"².

Menurut Saefuddin dan Berdiati:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam

¹ Nurul Badriatul Muthoharoh.. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. (Jurnal SAP Vol.2 No. 1 Agustus 2017)

² Trianto, *Pembelajaran Terpadu* . Jakarta ,PT Bumi Aksara, 2015

mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.³

Menurut Sukmadinata:

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik.⁴

Menurut Baharuddin:

Model pembelajaran didefinisikan sebagai suatu rancangan sistematis untuk menyajikan informasi dan merupakan cara atau alat yang digunakan guru untuk mengatur aktifitas siswa dalam mencapai tujuan. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁵

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, metode merupakan suatu cara atau jalan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara praktis untuk mencapai

³ Saefuddin, A. & Berdiati, I. *Pembelajaran Efektif*. Bandung PT Remaja Rosdakrya, 2012

Dr. Arden Simeru, M. Kom, Dr. Torkis Natusion, *Model-Model Pembelajaran*,

(Anggota IKAPI No. 181/JTE/ 2019), Tulung Klaten, Jawa Tengah

Dr. Arden Simeru, M. Kom, Dr. Torkis Natusion, (Anggota IKAPI No. 181/JTE/ 2019) *Model Model Pembelajaran*. (Tulung Klaten, Jawa Tengah)

⁵ Baharuddin, *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Menerapkan Konsep Elektronika Digital*, Jurnal Paradigma, (Vo.11.No.2, Juli 2016), hal.74

tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar.

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini, menurut peneliti model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran membuat pola adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *Mind Mapping*.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ciri-ciri Model pembelajaran menurut Rusman, mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli
- 2) Mempunyai sisi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 4) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model *Mind Mapping* dirancang untuk mengembangkan proses berfikir kreatif.
- 5) Memiliki bagian – bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran

(*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

- 6) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi, dampak pembelajaran sebagai hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 7) Membuat persiapan mengajar (*desain instruksional*) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁶

Menurut Sutiah mengidentifikasi ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mempunyai misi atau tujuan Pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 2) Dapat dijadikan pedoman untuk kebaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 3) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - a. Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*)
 - b. Adanya prinsip-prinsip reaksi
 - c. Sistem sosial,
 - d. Sistem pendukung keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta 2011

- 4) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran dampak tersebut meliputi:
 - a. Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur
 - b. dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 5) Membuat persiapan mengajar (desain instrusional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁷

Menurut Hamiyah dan Jauhar mengemukakan adanya ciri-ciri Model Pembelajaran yaitu:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas
- 4) Memiliki perangkat dibagian model.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik secara langsung atau tidak langsung.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran ialah

⁷ Sutiah ,*Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Nizamia Leaning Center, Sidoarjo 2018

⁸ Ibnu Mahtumi, Dr. Ine Rahayu Purnamaningsih, Tedi Purbangkara, *Pembelajaran Berbasis proyek (Projeck Based Learning)*, Uwais Inspirasi Indonesia, jawa timur no: 217/JTI/2019 tanggal 1 Maret 2019

suatu model pembelajaran yang memiliki dasar yang mengandung kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran dan peserta didikpun mendapatkan pengalaman yang menarik dan tidak mudah bosan pada saat belajar dikelas.

c. Fungsi Model Pembelajaran.

Fungsi model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.⁹

Menurut trianto fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran¹⁰.

Adapun fungsi dari Model Pembelajaran *Mind Mapping* yang sangat berguna dalam proses pembelajaran yaitu:

⁹ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Penerbit (Grub Penerbitan CV Budi Utama) Cet 2017. hal.42

¹⁰ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Penerbit (Grub Penerbitan CV Budi Utama) Cet 2017. hal.41

- 1) Membantu guru menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan.
- 2) Membantu menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran.
- 4) Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai.
- 5) Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif.
- 6) Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru.¹¹

Dari beberapa fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki fungsi dalam kaitannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi untuk membantu dan membimbing guru untuk memilih komponen proses dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

¹¹ Rusman. *Pendekatan dan Model Pembelajaran*.(Jakarta:Rajawali Pers,2011),hal.7

d. Jenis-jenis Model Pembelajaran.

Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran, adapun jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain:

1) Model Pembelajaran *Discovery/Inquiry*

Model pembelajaran *Discovery/Inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mampu menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku. Model pembelajaran ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu *discovery/inquiry* terpimpin, *discovery/inquiry* bebas, dan *discovery/inquiry* yang dimodifikasi.

Model ini berfungsi sebagai membangun komitmen di kalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan denganketerlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran, membangun sikap, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan

pengajaran, dan membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuannya.

2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata. Dalam model ini, siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan *inquiry* dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian serta percaya diri.

3) Model Pembelajaran Kontekstual.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menyatakan dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Model pembelajaran ini menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti

bagi siswa dalam membangun pengetahuan karena model ini mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata dan dihubungkan dengan gaya belajar siswa.

4) Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok untuk saling berinteraksi, sehingga dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, seperti *Student Teams Achieve-ment Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Mind Mapping*, *Group Investigation*, *Make a Match*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Think Pair Share (TPS)*, dan lain-lain.¹²

Dari uraian jenis-jenis model pembelajaran di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa tidak ada

¹² Akhmad Yazid, *Memahami model-model pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jurnal bahasa sastra dan pembelajarannya, (Vol.4, No.1, 2014), hal.91-94

model pembelajaran yang paling baik, karena setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini, menurut peneliti model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran membuat pola adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *Mind Mapping*.

2. Model pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Banyak anggapan yang menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan dan membosankan bagi sebagian besar siswa. Pada umumnya, dalam proses belajar siswa tidak suka membaca, menulis catatan atau mengulang pelajaran, untuk itu dibutuhkan revolusi belajar yang dapat membuat dunia pendidikan menjadi lebih bermakna. Berdasarkan berbagai macam konsep pembelajaran yang dikembangkan, pada tahun 1960-an *Mind Mapping* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan seorang psikologi dari Inggris. Tony Buzan

menawarkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat membuat sebuah catatan, gambar, simbol, dan warna yang dipercaya akan sangat disukai dalam proses belajar, metode tersebut bernama *Mind Mapping*.

Menurut Tony Buzan:

Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Dalam membuat *Mind Mapping* menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *Mind mapping*, informasi yang ada menjadi mudah untuk di ingat.¹³

Menurut Doni Swadarma berpendapat:

Mind Mapping cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna untuk mengembangkan ide dan pemikiran sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Dengan kata lain *Mapping* adalah model efektif untuk menuangkan semua gagasan.¹⁴

¹³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*. (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2006)

¹⁴ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta:

Menurut Iwan Sugiarto:

Mind Mapping (peta pemikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi yang ada di dalam pikiran.¹⁵

Menurut Tony Buzan:

Mind Mapping adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim terdiri atas beberapa orang .dipusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambaran sentral. Kemudian gagasan utama ini dieksplorasi melalui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama,yang kesemuanya terhubung pada gagasan sentral ini. Disetiap cabang gagasan utama ada cabang-cabang “sub-gagasan” yang mengeksplorasi tema-tema tersebut secara lebih mendalam. *Mind Mapping* adalah cara membuat catatan tidak membosannkan. *Mind Mapping* dapat diartikan sebagai cara belajar dengan membuat catatan yang menyennagkan dan menggabungkan kata-kata , warna, garis, serta gambar pada selembat kertas kosong putih. Mencatat dengan mind mapping lebih menyenangkan

Gramedia, 2013), h. 3

¹⁵ Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 75.

karna siswa dapat berkreasi disbandingkan dengan mencatat biasa.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah metode atau cara membelajarkan tema belajar kepada siswa melalui cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan dengan, memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak siswa melalui perpaduan warna, garis, simbol, dan gambar berwarna-warni. *Mind mapping* dapat membentuk kesan mendalam sehingga pembelajaran akan lebih diingat dan bermakna serta dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Menurut Tony Buzan Penggunaan metode *Mind Mapping* (peta Pemikiran) dalam proses pembelajaran ini akan membantu anak yaitu:

- 1) mudah mengingat sesuat
- 2) mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah
- 3) meningkatkan motivasi dan konsentrasi
- 4) mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.¹⁷

¹⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping* , (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2004), h.6

¹⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2005)

Tony Buzan juga menunjukkan bahwa siswa akan menghafal dengan cepat dan mudah berkonsentrasi dengan teknik peta pemikiran sehingga menimbulkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan serta keinginan untuk berhasil.¹⁸

Menurut Nuris Syahidah:

Mind Mapping membuat sistem berpikir yang bekerja sesuai dengan cara alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya. Sistem ini mampu memberdayakan seluruh potensi, kapasitas, dan kemampuan otak manusia sehingga menjamin tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi bagi penggunanya. *Mind Mapping* merupakan alat berpikir yang melibatkan seluruh bagian otak sehingga dapat membangun kreativitas anak dan menjadikan pembelajaran secara *optimal*.¹⁹

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa, *Mind Mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belahan otak dan sesuai

¹⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2005), h.8

¹⁹ Nuris Syahidah, *Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi*, Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015, hal. 115

dengan cara alami otak bekerja. Dengan memadukan simbol, gambar, warna, dan bentuk, *Mind mapping* dirancang oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan mudah mengingat materi yang dipelajari. Dengan menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik.

b. Tujuan *Mind Mapping*.

Dalam kegiatan belajar di sekolah tentu ada suatu interaksi yang di dalamnya melibatkan guru serta siswa. Berikut adalah tujuan dari model pembelajaran *Mind Mapping*:

- 1) Menghemat waktu
- 2) Membantu siswa dalam menyelesaikan masalah
- 3) Membantu siswa dalam memusatkan perhatian
- 4) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- 5) Belajar lebih cepat dan *efisien*
- 6) Membantu siswa mengingat dengan lebih baik
- 7) Membantu siswa menjadi Kreatif.²⁰

c. Manfaat *Mind Mapping*

Menurut Tenriawaru bahwa “Proses pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* mempunyai banyak

²⁰ Toni Buzan, *Buku pintar Mind Mapping* (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal 6

manfaat untuk siswa itu sendiri misalnya, dapat memudahkan siswa mengingat informasi materi pembelajaran”.

Zampetakin dan Tsironis mengemukakan bahwa “*Mind Mapping* dapat menambah konsentrasi sehingga membuat siswa dapat berkreaitivitas”.²¹

Nurhabibah mengemukakan bahwa “Manfaat *Mind Mapping* yaitu, diharapkan agar siswa dapat menyampaikan ide-ide kreatifnya”.²²

Mind Mapping sebagai cara kreatif dan solusi terbaik bagi siswa agar lebih mudah dipahami berikut adalah manfaat dari model pembelajaran *Mind Mapping*.

- 1) Mengaktifkan seluruh otak.
- 2) Memungkinkan berfokus pada pokok bahasan.
- 3) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- 4) Membantu mewujudkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- 5) Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis.

²¹ Zampetakis, Leonidas A and Tsironis, Loukas. *Creativity Development in Engineering Education: The case of mind Mapping* . Journal of Management Development, 2007

²² Sindi Apriliyanti, Maya Dewi Kurnia, Jaja, Cahyo Hasanudin, *Meningkatkan Kreatifitas Siswa SMP dengan Menerapkan Pembelajaran Mind Mapping* (Jurnal Pendidikan Sastra Inggris), Jurnal jupensi, /Vol,2. No.3 (Desember 2022)

- 6) Membuat rencana atau kerangka cerita
- 7) Mengembangkan sebuah ide
- 8) Membuat perencanaan sasaran pribadi
- 9) Meringkas isi sebuah buku
- 10) Meningkatkan pemahaman
- 11) Menyenangkan dan mudah diingat.²³

d. Karakteristik Model *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan suatu metode yang dalam prosesnya menggunakan gambar-gambar atau simbol-simbol serta berbagai warna. Hal tersebut dapat melibatkan kerja otak kanan dan kiri akibatnya muncul sebuah emosi, kesenangan, dan kreativitas seseorang. Kebanyakan siswa cenderung lebih mudah belajar secara visual dan lebih mudah mengingat tentang apa yang telah dilihat. Pembelajaran di sekolah akan menjadi lebih menarik perhatian siswa jika dilengkapi dengan gambar, simbol, ataupun ilustrasi lainnya seperti pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping*. Oleh karena itu, dalam metode *Mind Mapping* terdapat beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:

²³ Toni Buzan, *Buku pintar Mind Mapping* (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal 54-130

- 1) Kertas, menggunakan kertas putih polos berorientasi *landscape*.
- 2) Warna, menggunakan spidol warna-warni dengan jumlah warna sekitar 2-7 warna, sehingga di setiap cabang berbeda warna. Garis, menggunakan garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal.
- 3) Huruf, Pada cabang utama yang dimulai dari central image menggunakan huruf kapital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil. Posisi antara garis dan huruf sama panjang.
- 4) *Keyword*, menggunakan kata kunci yang dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan.
- 5) *Key Image*, menggunakan kata bergambar yang memudahkan untuk mengingat.
- 6) Struktur, tema besar ditempatkan di tengah kertas kemudian beri garis memencar ke segala arah untuk sub tema dan keterangan lainnya.²⁴

e. Langkah-langkah model *Mind Mapping*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri khasnya sendiri. Begitu pula dengan model *Mind*

²⁴ Yesi Puspita Sari. *Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap hasil Belajar Ilmu Pengetahuan alam (IPA) Materi Alat Pernafasan Pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu Tahun 2019*, hal. 21

Mapping, dalam penerapannya *Mind Mapping* memiliki langkah-langkah yang berbeda dengan model lain. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* menurut Doni Swadarma adalah sebagai berikut

- 1) Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran hari ini.
- 2) Guru mendefinisikan materi pembelajaran.
- 3) Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
- 4) Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus, dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat *Mind Mapping*.
- 5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.
- 6) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.

7) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.²⁵

f. Kelebihan dan kelemahan model *Mind Mapping*

Kelebihan dan kelemahan dari sistem pembelajaran model *Mind Mapping* yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping*

yaitu:

- a) Menarik dan mudah tertangkap mata
- b) Dapat memusatkan perhatian, siswa tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan, sebaliknya guru berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.
- c) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan
- d) Meningkatkan pemahaman, ketika membaca suatu tulisan peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.
- e) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan.

²⁵ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal.73.

2. Kelemahan model pembelajaran *Mind Mapping*

- a) Hanya siswa yang aktif yang akan terlibat
- b) Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- c) *Mind Mapping* dari siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *Mind Mapping* yang dibuat siswa.²⁶

Untuk mengatasi kelemahan di atas, peneliti mengemukakan peranan guru dalam mengatasi kelemahan tersebut yakni Guru berusaha untuk membuat keadaan kelas dan siswa menjadi kondusif sehingga pelajaran dapat dilaksanakan tepat waktu, Guru menyajikan *Mind Mapping* atau bagan untuk membimbing siswa agar dapat menarik perhatian siswa.

g. Cara Membuat *Mind Mapping*

Berikut adalah cara membuat model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu:

- 1) Mulailah dengan menulis topik utama di tengah kertas.
- 2) Gulakan ilustrasi gambar, symbol-simbol, dan kode-kode pada keseluruhan peta pikiran.
- 3) Gunakan kata-kata kunci pada tiap-tiap cabang yang Dikembangkan

Aris Shoimin.68 *Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014),hal.107

- 4) Setiap kata/gambar harus berdiri sendiri pada setiap garis/cabangnya.
- 5) Cabang-cabang yang dibuat harus terkait dengan topic utama di tengah kertas, garis cabang utama lebih tebal dan menjadi lebih tipis ketika semakin menjauh dari cabang utama.
- 6) Buat garis cabang yang sama panjangnya dengan kata-katanya
- 7) Gunakan warna-warni dalam peta pikiran paling tidak tiga warna. Sesuai selera.
- 8) Kembangkan bentuk peta pikiran yang sesuai dengan gaya atau kreativitas masing-masing.
- 9) Sisakan ruang untuk penambahan tema berikutnya.

Menurut Doni Swadarma:

Agar peta pikiran lebih mudah diingat guru hendaknya memperhatikan beberapa cara berikut:

- 1) Tulis atau ketiklah secara rapi dengan huruf-huruf kapital.
- 2) Tulilah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga terlihat menonjol dan berbeda dengan yang lain.
- 3) Gambarkan peta pikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan anda

- 4) Garis bawah kata-kata itu gunakan huruf kapital.
- 5) Bersikaplah kreatif yang berani dalam desain, sebab otak kita lebih mudah mengingat hal yang tidak biasa.
- 6) Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan gagasan tertentu.
- 7) Ciptakanlah peta pikiran anda secara horizontal untuk memperbesar ruang bagi pekerjaan anda.²⁷

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran *Mind Mapping*.

Adapun menurut Tony Buzan faktor yang mempengaruhi model pembelajaran *Mind Mapping* terdapat 10 faktor yaitu:

- a) Merencana
- b) Berkomunikasi
- c) Menjadi lebih kreatif
- d) Menghemat waktu
- e) Menyelesaikan masalah
- f) Memusatkan perhatian
- g) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- h) Belajar lebih cepat dan efisien

²⁷ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. 11

- i) Mengingat dengan lebih baik
- j) Melihat ”gambar keseluruhan”²⁸

Ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

a) Faktor *Internal*, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang termasuk ke dalam faktor internal adalah:

- 1) Faktor jasmani, yaitu meliputi kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.

b) Faktor *Ekternal*, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang termasuk dalam faktor *ekternal* adalah:

- 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan lain-lain.
- 2) Faktor sekolah meliputi strategi dan metode belajar, kurikulum, dan keadaan sarana dan prasarana.
- 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman-teman bergaul media masa dan lain-lain.²⁹

²⁸ Tony Buzan, *Buku pintar Mind Mapping*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2006), hal.6

4. Karakter Kreatif

a. Pengertian karakter Kreatif

Karakter dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai, yang mengarahkan siswa untuk mencapai pengetahuan dengan proses internalisasi nilai, proses tersebut yang memberikan dorongan individu untuk menampilkannya dalam bentuk tingkah laku, dan kemudian terjadi pengulangan yang sama pada tingkah laku tersebut. selanjutnya melalui tingkah laku menghasilkan karakter atau watak setiap individu. Nilai – nilai karakter tidak terlepas dari beberapa faktor kehidupan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI): berasal dari kata dasar Kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada.³⁰

Menurut E. Mulyasa:

²⁹ Dr. Arden Simeru, M. Kom , Dr. Torkis Natusion, (Anggota IKAPI No. 181/JTE/ 2019) *Model Model Pembelajaran*. (Tulung Klaten, Jawa Tengah)

³⁰Petris Akbar, dkk, *Evektivitas Model Pembelajaran Treffinger untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Siswa*, *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran ekonomi dan akuntansi*, (Vol. 1 , No. 1, Desember 2015), hal. 39

Karakter kreatif berhubungan dengan imajinasi, eksperimental, ekspresi, kejutan, pembangkitan, dan daya temu. Keterampilan berpikir kreatif suatu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru. Orang-orang yang kreatif bersikap positif terhadap pemecahan masalah, menganggap masalah sebagai suatu tantangan kesempatan untuk mendapatkan hal baru dan petualangan intelektual dan emosional.³¹

Menurut Afida Afianingsih:

Kreatif merupakan sebuah cara berpikir ke segala arah dengan memaksimalkan penggunaan otak kanan yang berkaitan dengan imajinasi serta warna-warna sehingga siswa dapat menjalankan setiap pembelajaran dengan baik. Karakter kreatif adalah sebuah pemikiran yang berhubungan dengan imajinasi siswa dalam tujuan untuk dapat memperbaiki sistem dalam pembelajaran sehingga akan muncul ide-ide baru guna memecahkan setiap permasalahan yang muncul sehingga siswa menjadi lancar dalam berpikir dan mampu menemukan beragam alternatif jawaban.³²

³¹ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

Menyenangkan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 163

Afida Afianingsih, *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Model Mind Mapping dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2017, hal. 13

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Karakter kreatif merupakan suatu aksi seseorang yang melibatkan perbuatan dan tindakan dalam memikirkan sesuatu untuk memahami informasi dan menjadi suatu ide atau inovasi baru yang melibatkan rasio dan komponen emosional. Karakter kreatif membantu peserta didik dalam mengevaluasi, merinci, berimajinasi, dan selalu tertantang pada sebuah kemajuan.

b. Indikator Karakter Kreatif dalam Pembelajaran

1) Berpikir Lancar (*Fluency*)

- a) Rasa ingin tahu yang tinggi dengan diimbangi percaya diri untuk selalu mencoba sesuatu yang baru bahkan termotivasi karena hal tersebut.
- b) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal,
- c) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

2) Berpikir Luwes (*Flexibility*)

- a) Menanggapi pertanyaan dan terbiasa untuk memberikan jawaban lebih banyak.
- b) Mampu mencari banyaknya kemungkinan solusi dari suatu masalah atau pertanyaan.

- c) Dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
 - d) Mencari cara alternatif atau arah yang berbeda-beda.
- 3) Bepikir Original (*Originality*)
- a) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik
 - b) Berani mencoba dan tidak kehabisan akal dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah.
- 4) Bepikir Elaboratif (*Elabloration*)
- a) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan
 - b) Menambah atau merinci detail-detail suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.³³

5. Pembelajaran PKn

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai dan kewajibansuatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan, karena

Utami munandar.2009. *Pemgembangan Kreatifitas Anak berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.) H.92

dinilai penting, pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini disetiap jenjang pendidikan mulai dari paling dini hingga perguruan tinggi. PKn juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai pancasila, selain itu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki karakteristik yaitu, menekankan pada pemecahan masalah, bisa dijalankan dalam berbagai konteks, mengarahkan siswa menjadi pembelajaran mandiri.³⁴

Pendidikan Kewarganegaraan terjemahan dari istilah asing *civics Education* atau *citizenship education*. John C. Cogan membedakan dan mengartikan *Civis education* sebagai “*the foundational course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult lives*”. Atau suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga Negara muda, agar kelak

³⁴ Ina Magdalena, ahmad Syaiful Haq, Fadlatul Ramdhan. *Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di Sekolah dasar Negeri Bojong 3 Pinang* , Universitas Muhammadiyah Tangerang. (JURNAL Pendidikan Sains Vol 2,No. 3, Desember 2020)

setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.

Menurut David Kerr menyebutkan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga Negara, dan secara khusus peran pendidikan termasuk didalamnya (persekolahan, pengajaran, dan belajar) dalam proses penyiapan warga Negara tersebut.³⁵

Pendidikan kewarganegaraan dijelaskan dalam Depdiknas 2006:

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila UUD 1945. Bahwa PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.³⁶

Menurut somatri menyatakan bahwa:

PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela

³⁵ Indriyana Dwi Mustikarini, Yoga ardian , *Konfigurasi Pendidikan Kewarganegaraan Ekologi Perspektif sosio-kultural*, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Madiun 2020

³⁶ Depdiknas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran PKn , Jakarta : Depdiknas, 2006

Negara menjadi warga Negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.³⁷ Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 “Bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu yang wajib dalam kurikulum pendidikan nasional dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.³⁸

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, merupakan program pengajaran yang membekali setiap siswa untuk menjadi warga Negara yang berwawasan, bersikap baik dan mampu berpikir kritis, cakap, disiplin, keterampilan kewarganegaraan, demokrasi serta memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Prof. Dr.Hamid Darmadi, M.Pd , *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila KEwarganegaraan (PPKn), Konsep Dasar Strategi memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*. Penerbit . An I mage, Jakarta, September 2020.

³⁸Dr. Winarno ,S.Pd, M. Si. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi , dan Penilaian* . (PT Bumi Aksara, Jakarta 2013)

b. Fungsi dan Tujuan PKn

1). Fungsi PKn

Numan Somantri mengemukakan bahwa “PKn sebagai salah satu mata pelajaran bidang sosial dan kenegaraan memiliki fungsi yang sangat esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki keterampilan hidup bagi diri, masyarakat, bangsa, dan Negara.” Memberikan dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan golongan.³⁹

2). Tujuan Pembelajaran PKn

Tujuan pembelajaran PKn di SD/MI, yaitu mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis, bersikap nasionalisme, dan berjiwa pancasila, memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi NKRI dengan rasa cinta tanah air. Pembelajaran PKn dapat meningkatkan kecakapan kewarganegaraan dan karakter siswa SD/MI, sehingga siswa

Prof. Dr. Hamid Darmadi,M.Pd , *Apa Mengapa Bagaimana, Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, penerbit An I Mage, Jakarta.

mampu berani berbicara dalam mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan suatu permasalahan dan dapat memecahkannya. Pentingnya pembelajaran PKn mengajarkan siswa SD/MI yaitu:

1. dapat menguatkan siswa untuk cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sesama makhluk hidup sesuai nilai-nilai pancasila agar kelak mereka mampu mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.
2. Mengajarkan siswa untuk memahami maupun melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur, tanggung jawab, dan demokratis
3. memberikan pembelajaran ke pada siswa SD/MI untuk saling memahami sesama warga Negara dan menanamkan kepada mereka Makna *Bhinneka Tunggal Ika*
4. Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai sistem pemerintahan dan tentang

peraturan Negara yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.⁴⁰

B. Kajian Pustaka

Sebelum ini telah ada penelitian yang mengangkat topik mengenai model pembelajaran Mind Mapping terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Novi Pazria Simamora, “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan Tahun 2017/2018”. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model Mind Mapping berpengaruh signifikan dalam perolehan hasil belajar IPS khususnya materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia daripada pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran dengan konvensional.

Peneliti Novi Pazria Simamora memiliki kesamaan terhadap Penelitian yang dilakukan oleh

⁴⁰ Maulana Arafat Lubis, M.Pd , *P Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI , Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*, Penerbit , Kencana, Cet. Ke-1, Maret 2020.

peneliti yaitu sama-sama menggunakan Variabel bebas yaitu model *Mind Mapping*, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Novi Pazria Simamora variabel terikatnya hasil belajar. Novi Pazria Simamora melakukan penelitian ini di tahun 2018 sedangkan peneliti ini dilakukan pada tahun 2022.

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Hepi Diana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Disertai *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Kreatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Natar Lampung Selatan Tahun 2019”. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) disertai *Mind Mapping* terhadap sikap kreatif peserta didik kelas XI SMAN 1 Natar Lampung Selatan.

Peneliti Hepi Diana memiliki kesamaan terhadap peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan Variabel Bebas disalah satu penelitian sama-sama model *Mind Mapping* dan Variabel terikatnya sama-sama berpikir kreatif sedangkan perbedaannya terdapat pada Variable terikat yaitu penelitian ini ada dua, model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan *Mind Mapping*.

3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh: Inisti Adelia Ruhama, Erwin "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 tahun 2021. Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebelum menggunakan model Pembelajaran *Mind Mapping* siswa memiliki nilai dibawah KKM, namun ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* hanya 2 dari 32 siswa yang masih memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini dapat membuktikan bahwa penerapan model mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada masa pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.

Peneliti Inisti adelia Ruhama Erwin memiliki kersamaan terhadap peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan Variabel bebas disalah satu penelitian sama-sama model *Mind Mapping*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada Variabel terikat yaitu hasil belajar. Peneliti Inisti adelia Ruhama Erwin melakukan penelitian ini pada masa pandemic Covid-19 di tahun 2021 sedangkan penelitian ini dikakukan pada tahun 2022.

Dari ketiga penelitian di atas, dapat dijadikan bahan acuan yang

komprehensif. Sebab hasil masing- masing peneliti, bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* sangat berpengaruh terhadap Karakter kreatif siswa. Sehingga dengan adanya bahan acuan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di SD Negeri 32 Kota Bengkulu, apakah Model *Mind Mapping* terhadap karakter kreatif siswa pada pelajaran IPS juga menghasilkan pengaruh yang signifikan. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

N O.	Judul Penelitian Rujukan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	NoviPazriaSimamora: Pengaruh Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan Tahun 2017/2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model <i>Mind Mapping</i> berpengaruh signifikan dalam perolehan hasil belajar IPS khususnya materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia daripada pembelajaran	Variabel bebas sama-sama model <i>Mind Mapping</i>	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Variabel terikatnya berbeda yaitu hasil belajar IPS

		yang biasa dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran dengan konvensional		
2.	Hepi Diana: Pengaruh Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) Disertai <i>Mind Mapping</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Kreatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Natar Lampung Selatan Tahun 2019/2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) disertai <i>Mind Mapping</i> terhadap sikap kreatif peserta didik kelas XI SMAN 1 Natar Lampung Selatan	1. Variabel Bebas disalah satu penelitian sama-sama model <i>Mind Mapping</i> 2. Variable terikatnya sama-sama berpikir kreatif	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Variable terikat pada penelitian ini ada dua, yaitu model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) dan <i>Mind Mapping</i>
3.	3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh: Inisti Adelia Ruhama, Erwin "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> terhadap hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 tahun 2021	sebelum menggunakan model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> siswa memiliki nilai dibawah KKM, namun ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> hanya 2 dari 32 siswa yang masih memiliki	Variabel bebas disalah satu penelitian sama-sama model <i>Mind Mapping</i>	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Variable Terikat

		<p>nilai dibawah KKM. Hal ini dapat membuktikan bahwa penerapan model mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada masa pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.</p>		
--	--	--	--	--

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap pelaksanaan yang sifatnya masih praduga, karena harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya. Dalam penelitian posisi hipotesis sangatlah penting. Para penelitian harus membuktikan bagaimana hipotesis akan digunakan dipenelitian.

Salah satu ciri dari penelitian pendidikan berjenis penelitian kuantitatif adalah keberadaan hipotesis. Hipotesis juga menjadi kendali bagi seorang peneliti agar arah penelitian sesuai dengan tujuan penelitiannya. Misalnya jika suatu penelitian ingin mengungkapkan korelasi variabel A terhadap variabel B. hipotesis menjadi pengendali bagi semua kegiatan penelitian, mulai dari pemilihan sampel, penyiapan instrumen,

pengolahan data, hingga statistik agar mengarah pada pengujian hipotesis yang dikeluarkan.

Hipotesis yang baik memiliki rumusan yang mudah dipahami serta memuat paling tidak, variabel-variabel permasalahan. Apakah variable-variabel itu dihubungkan, diperbandingkan, ataukah diuji keberpengaruhnya. Rumusan hipotesis pun hendaknya memiliki nilai prediktif, (mengandung dugaan yang sesuai dengan kajian literatur), bersifat konsisten (maksudnya jika ada penelitian yang sejenis sebelumnya, penelitian tersebut tidak bertentangan). Selain itu hipotesis haruslah dapat diuji, setidaknya dengan menggunakan statistik inferensial. Penarikan kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis diawali oleh pengujian hipotesis. Jadi, hasil akhirnya adalah dua pilihan berupa diterima atau ditolaknya suatu hipotesis (H) didampingi pernyataan lain yang berlawanan, sehingga diperoleh hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis Alternatif (H_a) seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pengujian hipotesis yang dibahas disini hanyalah pengujian terhadap hipotesis yang mengandung pengertian sama (tidak berbeda), selanjutnya disebut hipotesis nol (H_0), dan hipotesis yang mengandung pengertian berbeda (lebih dari atau kurang dari) selanjutnya disebut hipotesis Alternatif (H_a).

Menurut Sugiono:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak.⁴¹

Adapun Jurnal Inovasi Riset Akademik:

Judul: Penggunaan Model *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis penggunaan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar. Dari hasil analisis data dan pembahasan, bahwa penerapan model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁴²

Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan:

Judul: Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. Dari hasil penelitian yaitu kelas Eksperimen lebih unggul nilai rata-ratanya dengan kelas kontrol. Oleh karena itu terdapat pengaruh model pemetaan pikiran terhadap kemampuan berpikir kreatif dibandingkan kemampuan berpikir kreatif anak didik yang tidak memakai model pemetaan pikiran.⁴³

Berdasarkan teori yang dijelaskan pada Bab II penelitian terdahulu

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabra, 2017 ,Cek Ke-26), hal 63

Nina Gantina kustian, *Penggunaan Model Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Inovasi riset akademik, (2021)

Hadihabibi, Zainul Adibin, Arafah Husna, *Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*, Jurnal kajian Teknologi Pendidikan,(2021)

Dan Jurnal, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model

pembelajaran Mind Mapping terhadap kreatif siswa.

Adapun

hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Mind Mapping terhadap Karakter kreatif siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III di SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

Ho: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap Karakter kreatif siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III di SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

